

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN
(*LEUKOREA*) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH
TAHUN 2020**



OLEH:

NURUL AMELIA

NPM: 1607110153

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH TAHUN 2020

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

NURUL AMELIA

NPM: 1607110153

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Amelia
NPM : 1607110153
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri/bukan plagiat. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 18 Januari 2021


(Nurul Amelia)

ABSTRAK

Nama : Nurul Amelia
NPM : 1607110153

Faktor - faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah

xii + 58 halaman + 7 tabel + 7 lampiran

Kasus keputihan pada remaja dapat dipengaruhi oleh kondisi remaja yang tidak memperdulikan kebersihan diri, maka diperlukan personal hygiene yang baik agar terhindar dari penyakit kulit khususnya area genitalia seperti keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Populasi adalah siswi di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020 dengan rentang usia 16-19 tahun sebanyak 48 siswi dengan teknik purposive sampling sebanyak 48 responden. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 05 s.d 08 November 2020. Uji statistik yang digunakan yaitu Chi Square Test ($\alpha=95\%$).

Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene keputihan remaja putri kurang baik (64,6%), pengetahuan kurang baik (58,3%), peran orang tua kurang berperan (66,7%), sarana dan prasarana kurang baik (62,5%), dan ekonomi rendah (56,2%). Hasil uji statistik bivariate diperoleh ada hubungan pengetahuan ($P = 0,003$), peran orang tua ($P = 0,006$), sarana prasarana ($P = 0,004$) dengan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020. Sedangkan tidak ada hubungan ekonomi remaja ($P = 0,732$) dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan, peran orang tua, sarana prasarna menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene kasus keputihan (*Leukorea*) remaja putri. Disarankan pada Sekolah diharapkan memberikan program penyuluhan sebulan sekali dengan mengundang petugas kesehatan untuk memberikan informasi kepada remaja putri terkait kesehatan reproduksi khususnya *personal hygiene* pada kasus keputihan.

Kata Kunci: Personal Hygiene, keputihan (*Leukorea*)
Daftar Kepustakaan : 32 buah (2010–2020).

PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE
REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KAMPUNG AIR,
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

NURUL AMELIA

NPM: 1607110153

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022

Banda Aceh, 25 Agustus 2022

Pembimbing I

(Hanifah Hasnur, S.Pd., SKM., MKM)

Pembimbing II

(Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN,

(Dr. Basri Aramico. Ib, SKM., MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**Skripsi ini Telah Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**

Banda Aceh, 25 Agustus 2022

Pembimbing I



(Hanifah Hasnur, S.Pd., SKM., MKM)

Pembimbing II



(Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,**



((Dr.Basri Aramico. Ib,SKM.,MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

**Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**

Banda Aceh, 25 Januari 2022

TANDA TANGAN

Ketua : Hanifah Hasnur, S.Pd., SK., MKM.

()

Penguji I : Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc.

()

Penguji II : Nova Khairunnisa, SKM, M.Si.

()

Penguji III : Drs. Ghazali Amin, MPH.

()

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,**

()

(Dr. Basri Aramico. Ib, SKM., MPH)

NIK: 19811029 200603 1 001

BIODATA

Nama : Nurul Amelia
Tempat/Tgl.Lahir : Putra Jaya 01 Januari 1999
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Putra Jaya, Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten
Simeulue
Status : Belum menikah

Nama Orang Tua

Ayah:

Nama : Sahiya. Arf

Pekerjaan : Petani

Ibu

Nama : Saidawati

Pekerjaan : IRT

Pendidikan yang ditempuh

1. SD : SD Negeri 9 Simeulue Tengah tahun 2005-2010
2. SMP : SMP Negeri 4 Simeulue Tengah tahun 2010-2013
3. SMA : SMA Negeri 3 Simeulue Tengah tahun 2013-2016
4. Sarjana : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
Tahun 2016 – 2022

Tertanda

(Nurul Amelia)

KATA MUTIARA

Ya Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, sepercik ilmu telah engkau karuniai kepadaku yang hanya mengetahui sebagian kecil dari yang engkau miliki sebagaimana firmanNya

“Seandainya air laut menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat tuhanKu, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai penulisan kalimat-kalimat tuhanKu, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula”

(Q.S. Al-Kahfi, 109).

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah

Perjalanan panjang yang telah kutempuh penuh luka liku dan tanjakan serta terjal dan suram namun langkah senantiasa ringan karena doa orang tercinta dengan penuh kesabaran tiada pernah berhenti untuk terus berjuang. Akhirnya sebuah perjalanan berhasil kutempuh begitu berharga, waktu yang terus berlalu memang sangat melelahkan tetapi hasil ini tda akan menjadi sebuah penyesalan, terimakasih Ya Allah atas waktu yang engkau berikan untukku..

Ayahanda dan Ibunda

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh raga, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah pudar, cintamu yang tak pernah berujung... dan tak lupan Adik-Adik ku tercinta berkat doa kalian membuat perjalananku begitu mudah dalam melangkah dan motivasimu yang membuatku selalu menyadari bahwa apa yang ingin dicapai harus benar benar dengan kerja keras tanpa mengeluh begitu tantangan datang menghampiri.

Terimakasih untuk Ayahanda dan Ibunda kupersembahkan gelar sarjana ini kepadamu dengan ungkapan berjuta maaf dan terimakasihku. Dengan ini aku hanya ingin melihat cahaya senyuman yang menghaspus sejenak lelah, letih dan air mata. Hanya untukmu Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Terimakasih untuk yang telah membimbing ku selama penyusunan skripsi yaitu dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbingku, dan tak lupa kawan-kawan seperjuangan ku FKIM UNM UHA selalu memberi dukungan serta pihak-pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan yang tak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah S.W.T meridhai langkah yang kita tempuh selama ini.

Wassalam

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah”**. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Hanifah Hasnur, S.Pd., SKM., MKM.**, selaku pembimbing I dan juga kepada Ibu **Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc.**, selaku pembimbing II, yang mana beliau berdua telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Dr. Basri Aramico. Ib , SKM., MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Para dosen dan staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Semua teman-teman Mahasiswa FKM-UNMUHA yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan satu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membacanya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2022

Tertanda

Nurul Amelia

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
BIODATA.....	vi
KATA MUTIARA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	8
2.1. <i>Personal Hygiene</i>	8
2.2. Konsep Dasar Keputihan (<i>Leukorea</i>).....	11
2.3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>).....	21
2.4. Kerangka Teori	30
BAB III KERANGKA KONSEPSIONAL	31
3.1. Kerangka Konsep.....	31
3.2. Variabel Penelitian	31
3.3. Definisi Operasional	32
3.4. Cara Pengukuran Variabel	33
3.5. Hipotesis Penelitian	34
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	36
4.1. Jenis Penelitian.....	36
4.2. Populasi dan Sampel	36
4.3. Jenis Data	37
4.4. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
4.5. Pengumpulan Data.....	38

4.6.	Pengolahan Data	39
4.7	Analisa Data	40
4.8	Penyajian Data	41
BAB V	GAMBARAN UMUM	42
5.1.	Profil Sekolah	42
5.2.	Jumlah Guru	42
5.3.	Visi dan Misi	42
5.4.	Fasilitas Sekolah	43
BAB VI	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
6.1.	Hasil Penelitian.....	44
6.2.	PEMBAHASAN	51
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN	58
7.1.	Kesimpulan.....	58
7.2.	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definsi Operasional.....	33
Tabel 5.1.	Jumlah Guru Madrasah Aliyah Negeri Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	42
Tabel 5.2.	Fasilitas Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	43
Tabel 6.1.	Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Di Man Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	44
Tabel 6.2.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Di Man Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	45
Tabel 6.3.	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Tentang <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Di Man Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.....	45
Tabel 6.4.	Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Di Man Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	46
Tabel 6.5.	Distribusi Frekuensi Ekonomi Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Di Man Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	46
Tabel 6.6.	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Di Man Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	47
Tabel 6.7.	Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Di Man Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	48
Tabel 6.8.	Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Di Man Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	49

Tabel 6.9.	Hubungan Ekonomi dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Di Man Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020	50
------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teoritis	30
Gambar 3.1. Kerangka Konsep.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

Lampiran 4. Master Tabel

Lampiran 5. Output SPSS

Lampiran 6. Hasil penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator harapan hidup manusia yang harus dicapai, untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat maka perlu dilakukan suatu tindakan yang berupa kegiatan atau usaha kesehatan masyarakat yaitu pendidikan atau penyuluhan kesehatan yang bertujuan agar masyarakat lebih paham dan mengerti tentang memelihara kesehatan *personal hygiene* mereka. Dalam teori Blum disebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia adalah perilaku manusia itu sendiri (Sianturi, 2016).

Personal hygiene merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari *personal hygiene* merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan karena *personal hygiene* mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan (Laksamana, dkk 2015). Dengan kondisi tubuh bersih dapat meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Adanya masalah pada *personal hygiene* akan berdampak pada kesehatan seseorang (Ahira, 2016).

Kesehatan reproduksi menjadi masalah yang serius sepanjang daur kehidupan. Pemerintah tetap melihat penanganan persoalan kesehatan reproduksi remaja dalam konteks perundang-undangan yang berlaku dan kondisi sosial budaya

masyarakat Indonesia. Pemerintah sangat mendukung pemberian informasi, konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi seluas-luasnya kepada para remaja sebagai bagian dari hak reproduksi mereka. Sasaran program kesehatan reproduksi adalah seluruh remaja dan keluarganya supaya memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab, sehingga siap menjadi keluarga yang berkualitas (Astuti, 2018).

Salah satu masalah reproduksi yang umum terjadi pada remaja adalah keputihan. Keadaan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi seperti fungsi, komponen dan proses yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik mental emosional dan spiritual. Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian yang serius karena masalah tersebut paling sering muncul pada negara-negara berkembang seperti Indonesia (Prawirahardjo, 2015).

Remaja merupakan salah satu bagian dari populasi yang beresiko mengalami keputihan yang memerlukan perhatian khusus. Bila ingin terhindar dari keputihan, wanita harus selalu menjaga kebersihan daerah genetaliaanya. Pencegahan itu dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti memakai alat pelindung, pemakaian obat atau cara profilaksis seperti pemakaian antiseptik cair untuk membersihkan liang senggama pada hubungan yang dicurigai menularkan penyakit kelamin, penggunaan pakaian celana dalam yang ketat yang terbuat dari nylon, celana jeans akan menyebabkan terjadinya kelembaban tinggi sehingga akan menyuburkan pertumbuhan jamur dan dengan cara melakukan pemeriksaan secara dini (Sianturi, 2016).

Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi atau peradangan genitalia yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, dan pemeriksaan yang tidak higienis. Selain karena infeksi, keputihan dapat juga disebabkan oleh masalah hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual. Cairannya berwarna putih atau hijau atau kuning, berbau, sangat gatal, dan disertai nyeri perut bagian bawah. Jika seseorang mengalami hal seperti itu, maka orang tersebut harus segera ke dokter dan pengobatan akan disesuaikan dengan penyebabnya (Kusmyran, 2017).

Menurut WHO (World Health Organization) memperkirakan 1 dari 20 remaja di dunia mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita didunia pada tahun 2017 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2020 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%. (WHO,2020).

Laporan Kemenkes RI Tahun 2020 menunjukkan puskesmas yang melakukan kegiatan kesehatan reproduksi remaja termasuk penyuluhan tentang penanganan keputihan 65,5%. Daerah dengan persentase terendah berada di provinsi Sulawesi Tengah 31,07%, Papua 32,8%, Sulawesi Tenggara 36,9%, Papua Barat 38,4%, dan Aceh 46,5% (Kemenkes RI, 2020).

Laporan Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2020, menunjukkan puskesmas yang melakukan kegiatan kesehatan reproduksi remaja termasuk penyuluhan tentang penanganan keputihan 46,5%. Daerah dengan persentase terendah berada di Kabupaten Aceh Barat 14%, Simeulue 16%, Aceh Singkil 16%, Lhokseumawe 19%, Pidie Jaya 20%, Bener Meuriah 23%, dan Pidie 33% (Dinkes Aceh, 2020).

Berdasarkan laporan Puskesmas Simeulue Tahun 2020 dalam melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja hanya 16% remaja putri yang melakukan personal hygiene dengan benar termasuk remaja putri yang masih bersekolah, rendahnya minat remaja ini dikarenakan hanya sedikit remaja yang sadar akan pentingnya personal hygiene khususnya tentang keputihan yang datang mengikuti penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan di balai desa.

Dari hasil wawancara dengan 10 orang remaja putri di MAN Kampung Air, diperoleh bahwa 8 dari 10 orang remaja putri pernah mengalami keputihan, 5 diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang gejala keputihan, lalu memiliki kebiasaan menjemur celana dalam di dalam ruangan bukan di terik matahari, lingkungan rumah seperti air yang kurang bersih saat membasuh alat genitalia sehingga merasa gatal-gatal disaat mengalami keputihan dan juga menggunakan sabun pembersih vagina yang terlalu sering, orang tua yang kurang berperan dalam memberikan pendidikan atau pengetahuan khususnya mencegah keputihan dan menggunakan pembalut atau pantilinear yang terlalu lama dikarenakan remaja menghemat pembalut. Hal tersebut dapat menyebabkan keputihan dan akan mengganggu di area genitalia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Kasus keputihan bisa diperparah oleh kondisi remaja yang tidak memperdulikan kebersihan diri, oleh karena itu sangat penting menjaga personal hygiene agar tidak berdampak lebih besar lagi terhadap kesehatan mereka, adapun siswa siswi yang bersekolah diwajibkan untuk tinggal di asrama sekolah maka diperlukan personal hygiene yang baik agar terhindar dari penyakit kulit khususnya area genitalia seperti keputihan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020”.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* khususnya remaja putri meliputi pengetahuan, sarana dan prasarana, peran orang tua dan ekonomi.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

2. Untuk mengetahui hubungan peran orangtua dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.
4. Untuk mengetahui hubungan ekonomi dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah.
- b. Mengetahui kondisi riil tentang penerapan *personal hygiene* khususnya di kalangan remaja putri terhadap kasus keputihan.

1.5.2. Manfaat bagi sekolah

Mengedukasi remaja putri di MAN kampung Air, kecamatan Simeulue tengah untuk dapat lebih memahami, serta menambah wawasannya tentang pentingnya *personal hygiene* untuk kesehatan mereka.

1.5.3. Manfaat Bagi Fakultas

Manfaat penelitian ini untuk universitas adalah menambah referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut terkait personal hygiene keputihan dikalangan remaja putri.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. *Personal Hygiene*

2.1.1. Pengertian *Personal Hygiene*

Personal hygiene berawal dari bahasa Yunani, berasal dari kata *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Lumongga, 2016). Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya (Rima, 2017).

Personal hygiene adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Pemeliharaan higiene perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Praktek *hygiene* sama dengan meningkatkan kesehatan (Mukhlisiana, 2016). Seseorang yang sakit, biasanya dikarenakan masalah kebersihan yang kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah yang biasa saja, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Karena itu hendaknya setiap orang selalu berusaha agar *personal hygienenya* dipelihara dan ditingkatkan (Manuaba, 2015).

Hygiene adalah ilmu kesehatan, dengan cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka disebut *hygiene* perorangan. Cara perawatan diri

menjadi rumit dikarenakan kondisi fisik atau keadaan emosional seseorang. Pemeliharaan *hygiene* perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, pada orang sakit atau tantangan fisik memerlukan bantuan perawat untuk melakukan praktik kesehatan yang rutin (Ova, 2017).

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut Maria (2017), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan *personal hygiene* yaitu :

1. Citra tubuh (pribadi)

Penampilan umum pasien dapat menggambarkan pentingnya *hygiene* pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh ini dapat sering berubah. Citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan *hygiene*. Citra tubuh dapat berubah akibat adanya pembedahan atau penyakit fisik maka harus membuat suatu usaha ekstra untuk meningkatkan *hygiene* (Maria, 2017).

2. Praktik sosial (*peer education*)

Kelompok-kelompok sosial wadah seorang klien berhubungan dapat mempengaruhi praktik *hygiene* pribadi. Selama masa kanak-kanak, anak-anak mendapatkan praktik *hygiene* dari orang tua mereka. Kebiasaan keluarga, jumlah orang di rumah, ketersediaan air panas dan atau air mengalir hanya merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan kebersihan (Maria, 2017).

3. Status sosio ekonomi (lingkungan/pendukung)

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang dilakukan. Apakah dapat menyediakan bahan-bahan yang penting seperti deodoran, sampo, pasta gigi, dan kosmetik (alat-alat yang membantu dalam memelihara *hygiene* dalam lingkungan rumah) (Maria, 2017).

4. Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik higiene. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidak cukup, harus termotivasi untuk memelihara perawatan diri (Maria, 2017).

5. Variabel Kebudayaan

Kepercayaan kebudayaan pasien dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan higiene. Orang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktek perawatan diri yang berbeda (Maria, 2017).

6. Pilihan pribadi

Kebebasan individu untuk memilih waktu untuk perawatan diri, memilih produk yang ingin digunakan, dan memilih bagaimana cara melakukan *hygiene* (Maria, 2017).

Sedangkan menurut Tarwoto dan Wartonah (2015) menjelaskan faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* adalah sebagai berikut:

1. Body Image, gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik, sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.
2. Praktik Sosial, pada anak-anak yang selalu dimanja dalam kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola *personal hygiene*.
3. Status Sosial–Ekonomi, *personal hygiene* memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.
4. Pengetahuan, pengetahuan *personal hygiene* sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.
5. Budaya, disebagian masyarakat jika individu sakit tertentu maka tidak boleh dimandikan.
6. Kebiasaan Seseorang, ada kebiasaan orang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri seperti penggunaan sabun, sampo dan lain-lain.
7. Kondisi Fisik, pada keadaan sakit tentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

2.2. Konsep Dasar Keputihan (*Leukorea*)

2.2.1. Pengertian Keputihan

Keputihan dikalangan medis dikenal dengan istilah leukore atau fluor albus, yaitu keluarnya cairan dari vagina. Leukore adalah semua pengeluaran cairan dari alat genetalia yang bukan darah tetapi merupakan manifestasi klinik berbagai infeksi, keganasan atau tumor jinak organ reproduksi (Manuaba, 2015).

Keputihan bukan merupakan penyakit melainkan suatu gejala. Gejala keputihan tersebut dapat disebabkan oleh faktor fisiologis maupun faktor patologis. Gejala keputihan karena faktor fisiologis antara lain : a). Cairan dari vagina berwarna kuning; b). Tidak berwarna, tidak berbau, tidak gatal; c). Jumlah cairan bisa sedikit, bisa cukup banyak. Gejala keputihan karena faktor patologis antara lain : a). Cairan dari vagina keruh dan kental; b). Warna kekuningan, keabu-abuan, atau kehijauan; c). Berbau busuk, amis, dan terasa gatal; d). Jumlah cairan banyak (Maria, 2017).

Menurut Pudiastuti (2016) keputihan ialah gejala keluarnya getah atau cairan vagina yang berlebihan sehingga sering menyebabkan celana dalam basah. Keputihan merupakan gejala keluarnya cairan dari vagina selain darah haid. Keputihan bukan merupakan penyakit tersendiri, tetapi merupakan manifestasi gejala dari hampir semua penyakit kandungan. Sehingga untuk mengetahui penyebab utama keputihan harus dilakukan dengan melakukan anamnesa (wawancara), pemeriksaan kandungan dan pemeriksaan laboratorium. Namun keputihan tidak selalu bersifat patologis, tetapi ada juga keputihan yang bersifat normal atau fisiologis (Rima, 2017).

Keputihan patologis merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita. Keputihan yang disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal didalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar yang sering menimbulkan keputihan antara lain: bakteri, virus, jamur, atau juga parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat penderita buang air kecil (Wijayanti, 2016).

2.2.2.Jenis – Jenis Keputihan

Menurut Yessi (2015), Ada dua jenis keputihan yang terjadi pada wanita yaitu:

a. Keputihan normal (*fisiologi*)

Keputihan normal biasanya terjadi menjelang dan sesudah menstruasi, mendapatkan rangsangan seksual, mengalami stress berat, sedang hamil atau mengalami kelelahan, adapun cairan yang keluar berwarna kekuningan, tidak berbau dan tidak terasa gatal. Keputihan semacam ini merupakan sesuatu yang wajar, sehingga tidak diperlukan tindakan medis tertentu.

b. Keputihan abnormal (*patologi*)

Keputihan abnormal disebut keputihan dengan ciri-cirinya ialah warnanya putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, disertai dengan gatal dan pedih, terkadang berbau busuk dan amis. Keputihan menjadi salah satu tanda atau gejala adanya kelainan pada organ reproduksi wanita. Kelainan tersebut dapat berupa infeksi, polip leher rahim, keganasan (tumor dan kanker), serta adanya benda asing. Namun tidak semua infeksi pada saluran reproduksi wanita memberikan gejala keputihan.

2.2.3.Penyebab Keputihan

Keputihan bukan merupakan penyakit tetapi hanya suatu gejala penyakit, sehingga penyebab yang pasti perlu ditetapkan. Oleh karena itu untuk mengetahui adanya suatu penyakit perlu dilakukan berbagai pemeriksaan cairan yang keluar dari alat genitalia tersebut. Pemeriksaan terhadap keputihan meliputi pewarnaan gram (untuk infeksi jamur), preparat basah (infeksi trikomonas), preparat KOH

(infeksi jamur), kultur atau pembiakan (menentukan jenis bakteri penyebab), dan *pap smear* (untuk menentukan adanya sel ganas) (Yessi, 2015).

Menurut Jeini (2020), penyebab paling sering dari keputihan tidak normal adalah infeksi. Organ genitalia pada perempuan yang dapat terkena infeksi adalah vulva, vagina, leher rahim, dan rongga rahim. Infeksi ini dapat disebabkan oleh:

a. Bakteri (kuman)

1). *Gonococcus*

Bakteri ini menyebabkan penyakit akibat hubungan seksual, yang paling sering ditemukan yaitu *gonore*. Pada laki-laki penyakit ini menyebabkan kencing nanah, sedangkan pada perempuan menyebabkan keputihan.

2). *Chlamydia trachomatis*

Keputihan yang ditimbulkan oleh bakteri ini tidak begitu banyak dan lebih encer bila dibandingkan dengan penyakit *gonore*.

3). *Gardnerella vaginalis*

Keputihan yang timbul oleh bakteri ini berwarna putih keruh keabu-abuan, agak lengket dan berbau amis seperti ikan, disertai rasa gatal dan panas pada vagina.

b. Jamur Candida

Candida merupakan penghuni normal rongga mulut, usus besar, dan vagina. Bila jamur candida di vagina terdapat dalam jumlah banyak dapat menyebabkan keputihan yang dinamakan *kandidosis vaginalis*. Gejala yang timbul sangat bervariasi, tergantung dari berat ringannya infeksi. Cairan yang

keluar biasanya kental, berwarna putih susu, dan bergumpal seperti kepala susu atau susu pecah, disertai rasa gatal yang hebat, tidak berbau dan berbau asam. Daerah *vulva* (bibir genitalia) dan vagina meradang disertai *maserasi*, *fisura*, dan kadangkadang disertai *papulopustular*.

Keputihan akibat *Candida* terjadi sewaktu hamil maka bayi yang dilahirkan melalui saluran vagina pun akan tertular. Penularan terjadi karena jamur tersebut akan tertelan dan masuk kedalam usus. Dalam rongga mulut, jamur tersebut dapat menyebabkan sariawan yang serius jika tidak diberi pengobatan. Pada suatu saat jamur yang tertelan tadi akan menyebar ke organ lain, termasuk ke alat kelamin dan menimbulkan keputihan pada bayi perempuan (Mukhlisiana, 2015).

c. Parasit

Parasit ini menimbulkan penyakit yang dinamakan *trikomonirosis*. Infeksi akut akibat parasit ini menyebabkan keputihan yang ditandai oleh banyaknya keluar cairan yang encer, berwarna kuning kehijauan, berbuih menyerupai air sabun, dan baunya tidak enak. Meskipun dibilas dengan air, cairan ini tetap keluar. Keputihan akibat parasit ini tidak begitu gatal, namun vagina tampak merah, nyeri bila ditekan, dan pedih bila kencing. Kadang–kadang terlihat bintik–bintik perdarahan seperti buah strawberry (Maria, 2017).

Bila keputihan sangat banyak, dapat timbul iritasi di lipat paha dan sekitar bibir genitalia. Pada infeksi yang telah menjadi kronis, cairan yang keluar biasanya telah berkurang dan warnanya menjadi abu–abu atau hijau muda sampai kuning. Parasit lain yang juga menyebabkan keputihan adalah

cacing kremi. Cacing ini biasanya menyerang anak perempuan umur 2–8 tahun. Infeksi terjadi akibat sering bermain di tanah, atau penjarangan cacing dari lubang dubur ke alat genital. Keputihan akibat cacing kremi disertai rasa gatal, sehingga anak sering menggaruk genitalianya sampai menimbulkan luka (Manuaba, 2015).

d. Virus

Keputihan akibat infeksi virus sering disebabkan oleh *Virus Herpes Simplex* (VHS) tipe 2 dan *Human Papilloma Virus* (HPV). Infeksi HPV telah terbukti dapat meningkatkan timbulnya kanker serviks, penis, dan vulva. Sedangkan virus herpes simpleks tipe 2 dapat menjadi faktor pendamping. Keluhan yang timbul pada infeksi VHS tipe 2 berupa rasa terbakar, nyeri, atau rasa kesemutan pada tempat masuknya virus tersebut. Pada pemeriksaan tampak gelembung–gelembung kecil berisi *vesikel* (cairan), berkelompok, dengan dasar kemerahan yang cepat pecah dan membentuk tukak yang basah. Kelenjar limfe setempat teraba membesar dan nyeri. Pada perempuan, penyakit ini dapat disertai keluhan nyeri sewaktu kencing, keputihan, dan radang di mulut rahim. Pencetus berulangnya penyakit ini adalah stres, aktivitas sek, sengatan matahari, beberapa jenis makanan, dan kelelahan (Maria, 2017).

2.2.4.Cara Pencegahan Keputihan

Menurut Ratna (2016), beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mencegah keputihan patologis antara lain :

a. Menjaga kebersihan

- 1) Mencuci bagian vulva (bagian luar vagina) setiap hari dan menjaga agar tetap kering untuk mencegah tumbuhnya bakteri dan jamur.
- 2) Saat menstruasi biasakan mengganti pembalut apabila sudah terasa basah dan lembab.
- 3) Menggunakan sabun non parfum saat mandi untuk mencegah timbulnya iritasi pada vagina.
- 4) Menghindari penggunaan cairan pembersih kewanitaannya yang mengandung deodoran dan bahan kimia terlalu berlebihan, karena hal itu dapat mengganggu pH cairan kewanitaannya dan dapat merangsang munculnya jamur atau bakteri.
- 5) Setelah buang air besar, bersihkan dengan air dan keringkan dari arah depan ke belakang untuk mencegah penyebaran bakteri dari anus ke vagina.
- 6) Menjaga kuku tetap bersih dan pendek. Kuku dapat terinfeksi Candida akibat garukan pada kulit yang terinfeksi. Candida yang tertimbun dibawah kuku tersebut dapat menular ke vagina saat mandi atau cebok.

b. Memperhatikan pakaian

- 1). Apabila celana dalam yang dipakai sudah terasa lembab sebaiknya segera diganti dengan yang kering dan bersih.
- 2). Menghindari pemakaian pakaian dalam atau celana panjang yang terlalu ketat karena dapat meningkatkan organ kewanitaannya.

3). Tidak duduk dengan pakaian basah (misalnya: selesai olahraga dan selesai renang karena jamur lebih senang pada lingkungan yang basah dan lembab.

4). Menggunakan pakaian dalam dari bahan katun karena katun menyerap kelembaban dan menjaga agar sirkulasi udara tetap terjaga.

c. Mengatur gaya hidup

1). Menghindari seks bebas atau berganti-ganti pasangan tanpa menggunakan alat pelindung seperti kondom.

2). Mengendalikan stress.

3). Rajin berolahraga agar stamina tubuh meningkat untuk melawan serangan infeksi.

4). Mengonsumsi diet yang tinggi protein. Mengurangi makanan tinggi gula dan karbohidrat karena dapat mengakibatkan pertumbuhan bakteri yang merugikan.

5). Menjaga berat badan tetap ideal dan seimbang. Kegemukan dapat membuat kedua paha tertutup rapat sehingga mengganggu sirkulasi udara dan meningkatkan kelembaban sekitar vagina.

6). Apabila mengalami keputihan dan mendapatkan pengobatan antibiotik oral (yang diminum) sebaiknya mengonsumsi antibiotik tersebut sampai habis sesuai dengan yang diresepkan agar bakteri tidak kebal dan keputihan tidak datang lagi.

7). Apabila mengalami keputihan yang tidak normal segera datang ke fasilitas pelayanan kesehatan agar segera mendapatkan penanganan dan tidak memperparah keputihan.

Menurut Lumongga (2016) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencegah keputihan antara lain :

- a. Menjaga kebersihan organ genitalia. Salah satunya dengan mengganti pakaian dalam dua kali sehari.
- b. Dalam keadaan haid atau memakai pembalut wanita, menggunakan celana dalam harus yang pas sehingga pembalut tidak bergeser dari belakang ke depan.
- c. Cara cebok / membilas yang benar adalah dari depan kebelakang. Jika terbalik, ada kemungkinan masuknya bakteri atau jasad renik dari dubur ke alat genitalia dan saluran kencing.
- d. Menghindari penggunaan celana dalam yang ketat atau dari bahan yang tidak menyerap keringat seperti nilon, serta tidak memakai celana yang berlapis-lapis atau celana yang terlalu tebal karena akan menyebabkan kondisi lembab disekitar genitalia. Keadaan yang lembab akan menyuburkan pertumbuhan jamur. Usahakan memakai celana dalam dari bahan katun atau kaos.
- e. Usahakan tidak memakai celana dalam atau celana orang lain. Karena hal ini memungkinkan terjadinya penularan infeksi jamur Candida, Trichomonas, atau virus yang cukup besar.

2.2.5.Dampak Keputihan (*Leukorea*)

Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menimbulkan infeksi pada daerah yang mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas (Zubier dan Farida, 2017). Akibat yang sering ditimbulkan karena keputihan adalah infeksi. Menurut Aulia (2015), macam-macam infeksi pada alat genital antara lain :

1. Vulvitis sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi local, penyebab secara umum jamur vaginitis.
2. Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai bakteri parasit atau jamur. Infeksi ini sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe vaginitis yang sering dijumpai adalah vaginitis karena jamur.
3. Serviksitis merupakan infeksi dari servik uteri. Infeksi servik sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi karena hubungan seksual. Keluhan yang dirasakan akibat keputihan, mungkin terjadi kontak berdarah (saat berhubungan seksual terjadi perdarahan).
4. Penyakit radang panggul (*Pelvic Inflammatory Discase*) merupakan infeksi alat genital bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini dapat bersifat akut atau menahun atau akhirnya menimbulkan berbagai penyulit yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Tanda-tandanya yaitu nyeri menusuk-nusuk,

mengeluarkan keputihan bercampur darah, suhu tubuh meningkat dan nadi meningkat, pernafasan bertambah, dan tekanan darah dalam batas normal.

2.3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

2.3.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap pengetahuan manusia tentang objek tertentu. pengetahuan adalah bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan suatu informasi, idea atau fenomena yang diperoleh sebelumnya (Notoatmodjo, 2015)

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkan (Manuaba, 2015).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Ova, 2017). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan/langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Ryadi, 2015).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi perilaku remaja hidup sehat, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Pengetahuan akan kesadaran bersikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut sehingga belum dapat diamati oleh orang lain, misalnya seorang remaja memutuskan untuk tidak melakukan hubungan seksual pranikah karena ia tahu berhubungan seks dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat penting dalam perilaku yang berkaitan dengan hubungan seksual pranikah (Ibnu, 2014).

Faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan yaitu tingkat pengetahuan remaja yang cukup tentang keputihan, personal hygiene, dan perubahan psikologis pada usia remaja yang mempengaruhi emosi sehingga menyebabkan stress, serta kondisi yang menyebabkan kelelahan atau kecapekan. Kondisi remaja pada saat stress dan kelelahan akan mengalami perubahan hormon estrogen. Hal ini menjadi pemicu terjadinya keputihan pada remaja (Ratna, 2015).

2.3.2. Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

Peran orang tua sebagai titik awal proses identifikasi diri bagi remaja yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja. Peran orang

tua membawa sifat-sifat yang berkaitan dengan akhlak, temperamen dan kecerdasan pada anaknya. Dalam hubungan dengan penelitian ini hendaknya orang tua lebih bersifat terbuka dalam membicarakan masalah-masalah seksual pada anaknya tentu dengan mengigat taraf perkembangan anak yang disesuaikan dengan pengertian-pengertian yang mungkin diberikan. Usaha-usaha untuk menutupi masalah seksual dihadapan anak tidak akan menyelesaikan masalah yang dihadapi, bahkan mempersempit persepsi anak terhadap bidang seksual. Hal ini dapat membawa anak melakukan tindakan-tindakan salah yang dapat berakibat fatal bagi dirinya (Gunarsa, 2015).

Keluarga adalah tempat atau lingkungan yang pertama dan utama bagi individu. Kita sejak lahir hingga saat ini dibesarkan dilingkungan keluarga, sebab itu pendidikan pertama dan utama kita peroleh dari lingkungan keluarga itu sendiri, dalam hal ini peran keluarga atau khususnya orang tua sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Dianawati, 2015).

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja, oleh karena itu, orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan terutama pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi pertama (menarche). Pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja tentang menstruasi pertama berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, dukungan emosional, dan dukungan psikologis (Dianawati, 2015).

Peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada anak perempuannya tentang menstruasi, sehingga anak bisa melewati masa menarchea pada usia dini dan terjaga kesehatan reproduksinya. Selain itu orang tua merupakan orang terdekat bagi anak untuk melakukan komunikasi dan orang tua juga merupakan pendidik utama, pendidik yang pertama dan yang bagi anaknya. Agar anak tidak mendapatkan informasi yang keliru mengenai kesehatan reproduksi maka peran orang tua sangat diharapkan (Mukhlisiana, 2016).

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk dipercayainya (Sarwono, 2015).

Remaja membutuhkan dukungan yang berbeda dari masa sebelumnya, karena pada saat ini remaja sedang mencari dalam mengeksplorasi diri sehingga dengan sendirinya keterikatan dengan orang tua berkurang. Dukungan orang tua, sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja (Sianturi, 2016). Orang Tua harus memberikan informasi pada remaja masalah kesehatan reproduksi, pada remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks dimana sebagian besar masyarakat

Indonesia masih mentabukan hal ini. Sementara itu, masa remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi perubahan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan fungsi organ reproduksi. Seiring dengan pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami perubahan jiwa. Remaja menjadi individu yang sensitif, mudah menangis, mudah cemas, frustrasi, tetapi juga mudah tertawa. Perubahan emosi menjadikan remaja sebagai individu agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan (Sarwono, 2015).

Remaja putri merupakan salah satu bagian dari populasi yang beresiko terkena keputihan dan perlu perhatian khusus. Masalah kesehatan reproduksi yang paling banyak dialami remaja putri di negara berkembang seperti Indonesia adalah kurang tersedia akses untuk informasi kesehatan reproduksi yang benar. Informasi, pengetahuan dan peran orang tua mempengaruhi perilaku seseorang (Rima, 2017).

Tugas orang tua adalah mendidik anaknya sedemikian rupa sehingga anak dapat bertingkah laku baik, dan mereka mau membicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi. Sikap yang negative dari orang tua terhadap masalah organ reproduksi mempengaruhi status kesehatan anak terutama masalah kesehatan reproduksi (Ibnu, 2014).

2.3.3. Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

Personal hygiene adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit, personal hygiene atau

kebersihan perseorangan perlu untuk diimplementasikan atau diaplikasikan pada diri pribadi serta keluarga agar terhindar dari penyakit dan produktivitas diri kita baik. Budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Elsiana, 2017).

Sanitasi dalam arti luas merupakan tindakan higienis untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit, sedangkan sanitasi lingkungan merupakan usaha pengendalian diri dari semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tubuh manusia. Di negara berkembang pada umumnya sanitasi kesehatan berupa fasilitas yaitu penyediaan air bersih, metode pembuangan kotoran manusia yang baik dan pendidikan hygiene. Di Indonesia masih banyak ditemukan masyarakat sosial ekonomi menengah ke bawah, yang dikarenakan perilaku hidup bersih yang kurang serta kurang memadai ketersediaan sanitasi. Dan kebersihan diri yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan berbagai dampak baik fisik maupun psikososial (Wijayanti, 2016).

Terdapatnya suatu penyakit di suatu daerah tergantung pada terdapatnya manusia yang peka dan kondisi lingkungan yang sesuai bagi kehidupan mikroorganisme penyebab penyakit. Penelitian dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa penyakit menular masih merupakan penyebab kematian yang penting di Indonesia. Kurangnya sarana air bersih, sempitnya lahan tempat tinggal keluarga, kebiasaan makan dengan tangan yang tidak dicuci lebih dulu, pemakaian ulang daun-daun dan pembungkus makanan yang sudah dibuang ke

tempat sampah, sayur-sayur yang dimakan mentah, penggunaan air sungai untuk berbagai kebutuhan hidup (mandi, mencuci bahan makanan, mencuci pakaian, berkumur, gosok gigi, yang juga digunakan sebagai kakus), dan penggunaan tinja untuk pupuk sayuran, meningkatkan penyebaran penyakit menular yang menyerang sistem pencernaan (Kasdu, 2015).

Higiene dan sanitasi yang buruk masih merupakan masalah kesehatan terbesar dinegara berkembang. Menurut WHO air yang tidak bersih, sanitasi yang buruk, dan higiene yang tidak baik adalah penyebab kematian utama dan penyebab penyakit kulit terbanyak kedua di negara berkembang. Meningkatkan higiene dan sanitasi adalah langkah paling penting untuk meningkatkan kesehatan anak dan prioritas utama dalam promosi kesehatan untuk negara berkembang (Yessi, 2015).

2.3.4. Hubungan Ekonomi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

Status ekonomi akan mempengaruhi jenis dan sejauh mana praktik *hygiene* dilakukan. menurut Friedman (1998) dalam Ratna (2016), pendapatan dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hidup dan kelangsungan hidup keluarga. Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkatan praktik *personal hygiene* . Untuk melakukan *personal hygiene* yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti kamar mandi, peralatan mandi, serta perlengkapan mandi yang cukup (misalnya: sabun, sikat gigi, sampo, dan lain-lain).

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. Dalam lingkungan rumah ada kebutuhan untuk menambah alat-alat yang membantu seseorang dalam memelihara *hygiene* dalam keadaan yang baik. Status sosial ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita (ekonomi) untuk memerangi kemiskinan yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang tinggi. Masyarakat yang berpendidikan tinggi berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan memelihara dan meningkatkan kesehatan (Ryadi, 2016).

Sumber daya ekonomi merupakan pendukung untuk terjadinya perilaku kesehatan pada masyarakat. Sumber daya disini mencakup fasilitas-fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya, yang berhubungan dengan perilaku positif maupun negatif seseorang atau kelompok. Sumber daya dalam penelitian ini mencakup alat dan bahan yang digunakan, frekuensi melakukan perawatan *personal hygiene*, dan biaya yang diberikan orang tua per bulan terkadang kurang cukup untuk menjaga *personal hygiene* yang baik (Suyono, 2015).

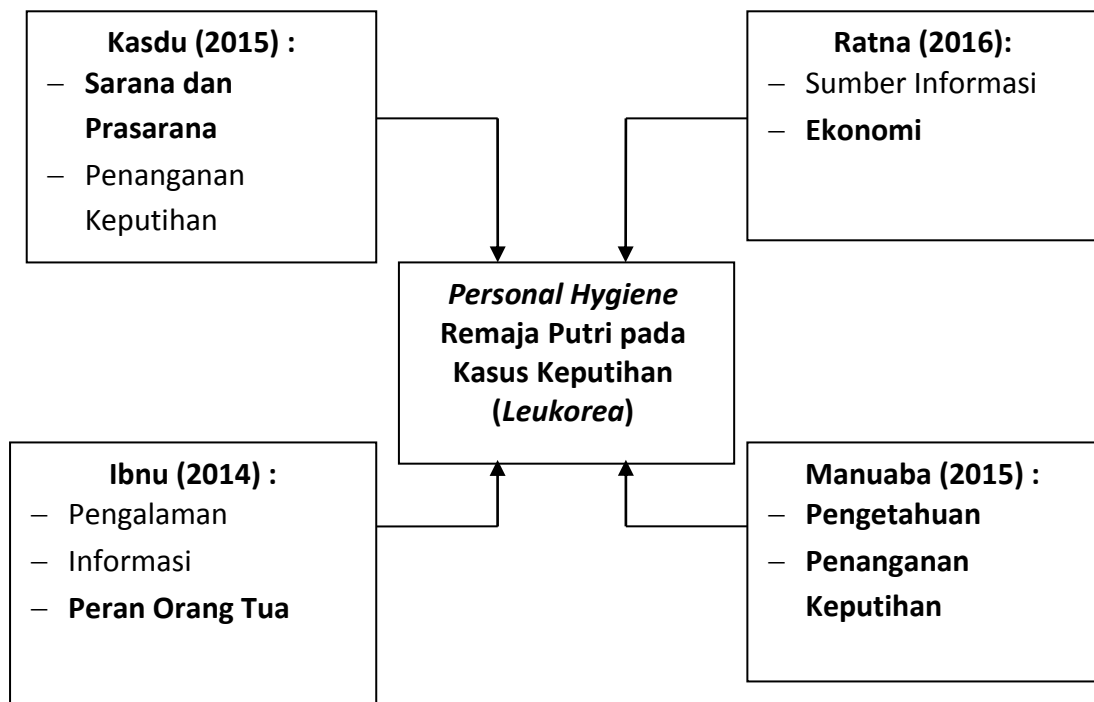
Tingkat ekonomi masyarakat pada dasarnya dipengaruhi oleh pendapatan yang dimilikinya, semakin rendah pendapatan seseorang maka akan sangat berpengaruh terhadap rendahnya ekonominya, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin baik pula keadaan ekonominya. Bagi keluarga yang berpenghasilan tinggi, pemanfaatan pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan baik (Notoadmojo, 2015).

Upah minimum provinsi (UMP) Aceh tahun 2022 adalah Rp. 3.100.000,-/ bulan. Ini menggambarkan bahwa penghasilan keluarga minimal untuk memenuhi

kebutuhan dasar keluarga di Aceh adalah Rp. 3.100.000,-/ bulan. Bila penghasilan tidak mencapai target tersebut, maka akan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga termasuk dalam jasa pelayanan kesehatan (Peraturan Gubernur Aceh No 67, 2022). Dalam kebutuhan akan kesehatan, ekonomi atau pendapatan mempunyai peranan penting. Misalnya dalam pemenuhan *personal hygiene* keluarga, bila penghasilan keluarga mencukupi, akan mudah dalam memenuhi segala kebutuhan akan pemeliharaan *personal hygiene* seluruh anggota keluarga, seperti: menyediakan sabun, odol, kebutuhan air bersih, bahkan pemeriksaan rutin ke tempat pelayanan kesehatan. Namun jika penghasilan keluarga tidak mencukupi, maka akan sulit memenuhi kebutuhan dasar termasuk kebutuhan akan kesehatan (Notoadmojo, 2015).

2.4. Kerangka Teori

Kajian penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori utama yang dikemukakan oleh Ratna (2016), Kasdu (2015), Manuaba (2015) dan Ibnu (2014) merupakan penjelasan dari faktor yang berhubungan dengan perilaku penanganan keputihan. Secara keseluruhan landasan teori penelitian ditunjukkan pada gambar kerangka teori di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Teoritis

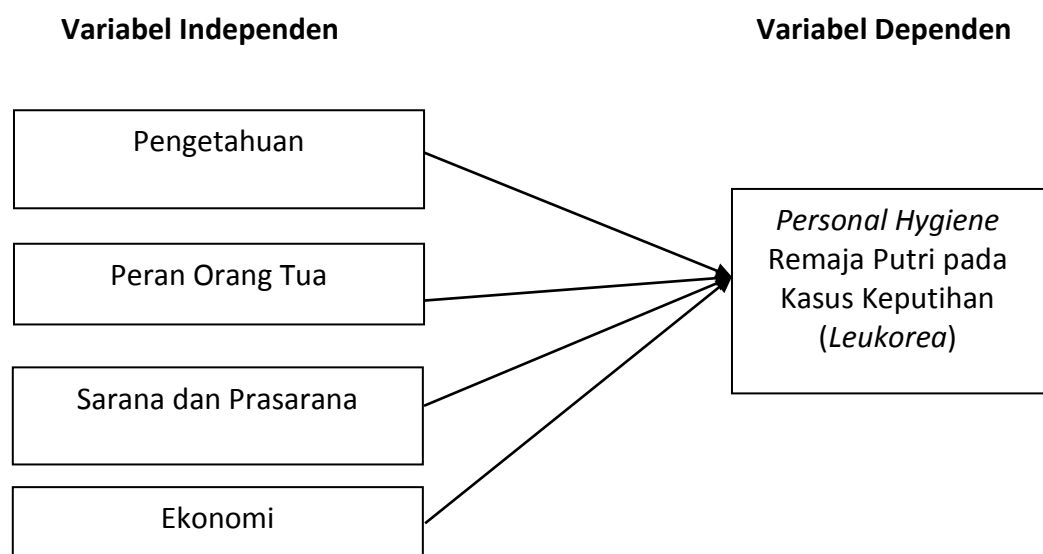
Sumber: Ratna (2016), Mnauaba (2015), Kasdu (2015) dan Ibnu (2014)

BAB III

KERANGKA KONSEPSIONAL

3.1. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang dikemukakan berdasarkan teori Ratna (2016), Kasdu (2015), Manuaba (2015) dan Ibnu (2014). maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Independent (bebas) yaitu pengetahuan, peran orang tua, sarana prasarna dan ekonomi.

3.2.2. Variabel Dependent (terikat) adalah perilaku *hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*leukorea*)

3.3 Definisi Operasional

N o	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependent						
1.	perilaku <i>hygiene</i> remaja putri pada kasus keputihan (<i>leukorea</i>)	Kebiasaan sehari-hari remaja dalam pencegahan keputihan yang pernah dialami responden (Mukhlisiana, 2016)	Wawancara	kuesioner	- Baik -Kurang Baik	Ordinal
Variabel Independen						
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui remaja putri tentang penanganan keputihan meliputi pengertian penyakit keputihan, penyebab keputihan dan pencegahan keputihan, pengobatan keputihan (Notoatmodjo, 2015)	Wawancara	Kuesioner	- Baik - Kurang Baik	Ordinal
2	Peran orang tua	Peran orang tua dalam memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada remaja putri tentang kesehatan reproduksi	Wawancara	Kuesioner	- Berperan - Kurang Berperan	Ordinal

		khususnya dalam mencegah keputihan (Gunarsa, 2015)				
3	Sarana dan Prasarna	Sarana dan prasarana yang tersedia di rumah ataupun disekolah dalam mencegah atau menangani keluhan keputihan pada remaja putri (Wijayanti, 2016)	Observasi	Check List	- Baik - Kurang Baik	Ordinal
4	Ekonomi	Jumlah pendapatan keluarga yang mendukung remaja putri dalam membeli produk dalam mencegah keputihan (Ratna, 2016)	Wawancara	Kuesioner	-Tinggi -Rendah	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang dilakukan peneliti dengan memberi bobot nilai terhadap variabel dependen dan variabel independen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

3.4.1. Personal Hygiene Pada Kasus Keputihan (Mukhlisiana, 2016)

- a. Baik, Jika responden menjawab dengan skor $\geq 21,2$
- b. Kurang Baik, jika responden menjawab dengan skor $< 21,2$

3.4.2. Pengetahuan (Manuaba, 2015)

- a. Baik , jika responden menjawab dengan skor $\geq 6,4$
- b. Kurang baik , jika responden menjawab dengan skor $< 6,4$

3.4.3. Peran Orang Tua (Gunarsa, 2015)

- a. Berperan , jika responden menjawab dengan skor $\geq 6,1$
- b. Kurang Berperan, jika skor responden menjawab dengan $< 6,1$

3.4.4. Sarana dan Prasarana (Kasdu, 2015)

- a. Baik , jika responden menjawab dengan skor $\geq 7,1$
- b. Kurang baik, Jika responden menjawab dengan skor $< 7,1$

3.4.5. Ekonomi (Pergub Aceh, 2022)

- a. Tinggi, Jika pendapatan keluarga $\geq 3,1$ juta/ bulan
- b. Rendah, Jika pendapatan keluarga $< 3,1$ juta/ bulan

3.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.
2. Ha: Ada hubungan peran orangtua dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

3. Ha: Ada hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.
4. Ho: Tidak ada hubungan ekonomi dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat *deskriptif analitik* menggunakan desain penelitian *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menentukan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat yang sama, setiap subjek hanya di observasi satu kali saja dengan pendekatan kuantitatif yang ditujukan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020 dengan rentang usia 16-19 tahun sebanyak 48 siswi yang terdiri dari kelas X, XI dan XII.

4.2.2.Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Sugiyono,2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *total populasi*, yaitu total seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Maka diperoleh sampel sebanyak 48 siswi di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020. Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Siswi dengan usia 16-19 tahun
2. siswi sekolah di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah
3. Bersedia jadi responden

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling* yaitu mengambil sampel sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan peneliti. Setelah diambil sampel tiap kelas. Lalu peneliti membagikan kuesioner kepada 48 siswi di kelas.

4.3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diambil dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu siswi MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden harus terlebih dulu mendapat persetujuan dan ditandatangani oleh responden tersebut. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberi penjelasan tentang cara pengisiannya. Jika responden mengalami kesulitan untuk memahami atau menjawab

kuesioner maka peneliti akan memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh responden.

2. Data sekunder yaitu berupa data siswi yang didapatkan dari kepala sekolah MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah .

4.4. Waktu dan Lokasi Penelitian

4.4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah.

4.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 05 sampai dengan 08 November tahun 2020 di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah.

4.5. Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 4.5.1 Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

- 4.5.2 Kuesioner Pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat dalam memperoleh data dalam penelitian, dimana kuisisioner tersebut diajukan hal-hal yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

4.5.3 Studi pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui buku - buku, literatur - literatur, berbagai artikel yang dicari melalui website, majalah, maupun koran yang berkaitan dengan penelitian ini.

4.5.4 Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap objek penelitian guna memperoleh bahan dan data-data yang diperlukan.

4.6. Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut akan diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut:

4.6.1. *Editing*

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali oleh peneliti apakah semua pertanyaan telah terisi lalu peneliti memberikan skoring pada semua jawaban responden berdasarkan tabel skor kemudian di input ke dalam master tabel.

4.6.2. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada setiap jawaban yang telah diisi untuk memudahkan dalam mengolah data. Pemberian kode dalam pengumpulan data ini berupa angka dan dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variable yang diteliti.

4.6.3. *Transferring*

Data yang telah diberi kode pada tiap kategori jawaban yang telah dibuat kemudian disusun secara berurutan dari responden 1 sampai 48 untuk dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

4.6.4. *Processing/entry data* merupakan seluruh data yang telah diberi kode berupa angka di input ke dalam SPSS untuk di analisis sesuai uji yang digunakan.

4.6.5. *Tabulating*

Pengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah dibuat tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan tabel silang. Semua penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghitung jumlah dan nilai rata-rata sehingga dapat ditentukan kategori-kategori untuk masing-masing variabel.

4.7 Analisa Data

4.7.1 Analisa Univariat

Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Distribusi frekuensi merupakan susunan data angka menurut besarnya (kuantitas) atau menurut kategorinya (kualitas). Susunan data angka menurut besarnya disebut distribusi frekuensi kuantitatif, sedangkan yang disusun menurut kategorinya disebut distribusi frekuensi kualitatif (Sugiyono, 2015).

4.7.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat disertai uji kemaknaan statistik dengan uji *chi square* (Kai Kuadrat) dengan tingkat kepercayaan 95%. Keputusan uji *chi square*, H_0 ditolak apabila $p < \alpha$ (0.05), artinya ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. H_0 gagal ditolak apabila $p \geq \alpha$ (0.05), artinya tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel

independen (Sugiyono,2015). Uji *chi square* menggunakan data kategori (nominal dan ordinal). Aturan yang berlaku untuk uji *chi-square* adalah sebagai berikut :

- a. Bila pada tabel *contingency* 2x2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang akan di gunakan adalah *fisher exact test*.
- b. Bila pada tabel *contingency* 2x2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang di gunakan adalah *continuity correction*.
- c. Bila pada tabel *contingency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3, dan lain-lain, maka hasil yang di gunakan adalah *pearson chi-square*.
- d. Bila pada tabel *contingency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan e kurang dari 5, maka akan dilakukan *merger* sehingga menjadi *table contingency* 2x2.

4.8 Penyajian Data

Data yang telah diuji statistik kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang antara variabel penelitian disertai penjelasannya.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Profil Sekolah

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah, Jl.Tgk.Diujung Kp Aie Kec. Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, didirikan pada tanggal 01 Januari 2016.

5.2. Jumlah Guru

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah memiliki jumlah guru 30 orang yaitu 18 perempuan dan 12 laki-laki. Dapat dilihat pada tabel 5.1. di bawah ini:

TABEL 5.1
JUMLAH GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI KAMPUNG AIR
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH TAHUN 2020

GURU	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Guru tetap	18 orang	8 orang	10 orang
Guru tidak tetap	12 orang	5 orang	7 orang

5.3. Visi dan Misi

5.3.1. Visi

Berprestasi dengan pendidikan berkualitas dan berbudaya islami adalah “Target” sebagai landasan keberhasilan yang optimal.

5.3.2. Misi

1. Meningkatkan kompetensi dan professionalism guru, pegawai dalam melaksanakan tugas dengan disiplin dan penuh rasa tanggung jawab.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas.
3. Memperdayakan perpustakaan sebagai media pembelajaran.

4. Memupuk rasa kebersamaan sesama warga sekolah dalam mengembangkan potensi dan lingkungan sekolah menjadi kondusif, indah dan bernuansa islami.
5. Meningkatkan pembinaan di bidang agama, olahraga, seni budaya, dan keterampilan lain, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

5.4. Fasilitas Sekolah

TABEL 5.2
FASILITAS MADRASAH ALIYAH NEGERI KAMPUNG AIR
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH TAHUN 2020

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kelas Belajar	7
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Pustaka	1
5	Mushalla	1
6	Kamar Mandi/WC laki-laki	1
7	Kamar Mandi/WC Perempuan	1
8	Kamar mandi guru	1
9	Mushalla	1
Jumlah		15

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 terhadap 48 responden yaitu siswi yang sekolah di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

6.1.1. Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi terhadap variabel perilaku personal hygiene kasus keputihan (*Leukorea*) remaja putri, pengetahuan, peran orang tua, sarana prasarana, ekonomi. disajikan sebagai berikut:

6.1.1.1. Perilaku Personal Hygiene Kasus Keputihan (*Leukorea*) Remaja Putri

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MAN KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH TAHUN 2020

No.	Perilaku Personal Hygiene Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>) Remaja Putri	f	%
1	Baik	17	35,4
2	Kurang Baik	31	64,6
Jumlah		48	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2020)

Tabel 6.1, menunjukkan dari 48 responden di MAN Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah perilaku personal hygiene keputihan remaja putri kurang baik (64,6%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan perilaku personal hygiene keputihan remaja putri baik (35,4%).

6.1.1.2. Pengetahuan Remaja Putri

TABEL 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI
PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MAN KAMPUNG AIR
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH TAHUN 2020

No.	Pengetahuan Remaja Putri	f	%
1	Baik	20	41.7
2	Kurang Baik	28	58.3
Jumlah		48	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2020)

Tabel 6.2, menunjukkan dari 48 responden di MAN Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah pengetahuan personal hygiene keputihan remaja putri kurang baik (58.3%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan pengetahuan personal hygiene keputihan remaja putri baik (41.7%).

6.1.1.3. Peran Orang Tua

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN ORANG TUA TENTANG *PERSONAL HYGIENE*
REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MAN
KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH
TAHUN 2020

No.	Peran Orang Tua	f	%
1	Berperan	16	33.3
2	Kurang Berperan	32	66,7
Jumlah		48	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2020)

Tabel 6.3, menunjukkan dari 48 responden di MAN Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah peran orang tua dalam personal hygiene keputihan remaja putri

yang kurang berperan (66,7%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan orang tua berperan dalam personal hygiene keputihan remaja putri baik (33,3%).

6.1.1.4. Sarana dan Prasarana

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI SARANA DAN PRASARANA REMAJA PUTRI PADA KASUS
KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MAN KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE
TENGAH TAHUN 2020

No.	Sarana dan Prasarana	f	%
1	Baik	18	37,5
2	Kurang Baik	30	62,5
Jumlah		48	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2020)

Tabel 6.4, menunjukkan dari 48 responden di MAN Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah sarana dan prasarana remaja putri pada kasus keputihan kurang baik (62,5%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan sarana dan prasarana remaja putri pada kasus keputihan baik (37,5%).

6.1.1.5. Ekonomi Remaja Putri

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI EKONOMI REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN
(*LEUKOREA*) DI MAN KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH
TAHUN 2020

No.	Ekonomi Remaja Putri	f	%
1	Tinggi	21	43,8
2	Rendah	27	56,2
Jumlah		48	100

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2020)

Tabel 6.5, menunjukkan dari 48 responden di MAN Kampung Air Kecamatan Simeulue Tengah ekonomi remaja putri rendah (56,2%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan ekonomi remaja putri tinggi (43,8%).

6.1.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui variabel pengetahuan, peran orang tua, sarana prasarna, ekonomi dengan perilaku personal hygiene kasus keputihan (*Leukorea*) remaja putri, disajikan sebagai berikut:

6.1.2.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri

Pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

TABEL 6.6
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MAN KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH TAHUN 2020

No	Pengetahuan Remaja Putri	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>)				Total		P value (95% CI)
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	12	60	8	40	20	100	0,003
2	Kurang Baik	5	17,9	23	82,1	28	100	
Total		17	35,4	31	64,6	48	100	

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2020)

Dari tabel di atas diketahui proporsi responden yang perilaku personal hygiene keputihan remaja putri baik lebih besar pada pengetahuan remaja baik (60%) dibandingkan responden dengan pengetahuan remaja kurang baik (17,9%). Sedangkan perilaku personal hygiene keputihan remaja putri kurang baik lebih besar pada pengetahuan remaja kurang baik (82,1%) dibandingkan responden dengan pengetahuan remaja baik (40%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada

hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020, dengan nilai $p\text{-value}=0,003$ yang artinya semakin baik pengetahuan remaja maka semakin baik pula perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan remaja maka semakin kurang baik perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*).

6.1.2.2. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

TABEL 6.7
HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MAN KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH TAHUN 2020

No	Peran Orang Tua	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>)				Total		P <i>value</i> (95% CI)
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	f	%	f	%	
1	Berperan	10	62,5	6	37,5	16	100	0,006
2	Kurang Berperan	7	21,9	25	78,1	32	100	
Total		17	35,4	31	64,6	48	100	

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2020)

Dari tabel di atas diketahui proporsi responden yang perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri baik lebih besar pada orang tua yang berperan (62,5%) dibandingkan responden dengan orang tua kurang berperan (21,9%). Sedangkan perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri kurang baik lebih besar pada orang tua kurang berperan (78,1%) dibandingkan responden dengan orang tua berperan (37,5%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan peran

orang tua dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020, dengan nilai $p\text{-value}=0,006$ yang artinya semakin berperan orang tua maka semakin baik pula perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) sebaliknya semakin kurang berperan orang tua maka semakin kurang baik pula perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*).

6.1.2.3. Hubungan Sarana dan Prasarana Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

TABEL 6.7
HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MAN KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH TAHUN 2020

No	Sarana dan Prasarana	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>)				Total		P <i>value</i> (95% CI)
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	11	61,1	7	38,9	18	100	0,004
2	Kurang Baik	6	20	24	80	30	100	
Total		17	35,4	31	64,6	48	100	

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2020)

Dari tabel di atas diketahui proporsi responden yang perilaku personal hygiene keputihan remaja putri baik lebih besar pada sarana dan prasarana baik (61,1%) dibandingkan responden dengan sarana dan prasarana kurang baik (20%). Sedangkan perilaku personal hygiene keputihan remaja putri kurang baik lebih besar pada sarana dan prasarana kurang baik (80%) dibandingkan responden dengan sarana dan prasarana baik (38,9%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri

pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020, dengan nilai $p\text{-value}=0,004$ yang artinya semakin baik sarana dan prasarana maka semakin baik pula perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) sebaliknya semakin kurang baik sarana dan prasarana maka semakin kurang baik perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*).

6.1.2.4. Hubungan Ekonomi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

TABEL 6.5
HUBUNGAN EKONOMI DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI
PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MAN KAMPUNG AIR
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH TAHUN 2020

No	Ekonomi	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (<i>Leukorea</i>)				Total		P value (95% CI)
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	f	%	f	%	
1	Tinggi	8	38,1	13	61,9	21	100	0,732
2	Rendah	9	33,3	18	66,7	27	100	
Total		17	35,4	31	64,6	48	100	

Sumber : Data primer (Diolah Tahun 2020)

Dari tabel di atas diketahui proporsi responden yang perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri baik lebih besar pada ekonomi tinggi (38,1%) dibandingkan responden dengan ekonomi rendah (33,3%). Sedangkan perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri kurang baik lebih besar pada ekonomi rendah (66,7%) dibandingkan responden dengan ekonomi tinggi (61,9%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan ekonomi dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air,

Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020, dengan nilai $p\text{-value}=0,732$ yang artinya semakin tinggi atau rendah ekonomi remaja putri maka tidak mempengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) baik atau kurang baik.

6.2. PEMBAHASAN

6.2.1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri baik lebih besar pada pengetahuan remaja baik (60%). Sedangkan perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri kurang baik lebih besar pada pengetahuan remaja kurang baik (82,1%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value}=0,003$ menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmy Ilmiati tahun 2016 dengan judul hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Mulyorejo Surabaya, menunjukan bahwa hasil penelitian didapatkan perilaku remaja dalam pencegahan keputihan baik lebih besar pada pengetahuan remaja baik (45,3%). Sedangkan perilaku remaja dalam pencegahan keputihan kurang baik lebih besar pada pengetahuan remaja kurang baik 54,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,021$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Mulyorejo

Surabaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Seunagan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2018, dengan nilai $p\text{-value}=0,010$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku remaja dalam penanganan keputihan baik lebih besar pada pengetahuan remaja baik (78,3%). Sedangkan perilaku remaja dalam penanganan keputihan kurang baik lebih besar pada pengetahuan remaja kurang baik (80%).

Sumber teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori dari Aulia (2012) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu yang memengaruhi yaitu pendidikan. pengetahuan sangat berkaitan dan berhubungan dengan pendidikan, yang artinya apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya pun ikut tinggi. Menurut Andira (2010), faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencegahan keputihan dini yaitu: *Body Image*, gambaran individu terhadap dirinya sendiri sangat memengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihan terhadap dirinya.

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa pengetahuan remaja mempengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah, hal ini dipengaruhi oleh remaja tidak mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan alat genital adalah hal yang sangat penting untuk mencegah dari kebutuhan, remaja putri tidak mengetahui manfaat membasuh alat genital dari depan ke belakang berfungsi untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina, dan remaja putri tidak

mengetahui dampak pemakaian cairan antiseptic vagina dapat mengganggu keseimbangan keputihan normal dalam vagina.

6.2.2. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku personal hygiene keputihan remaja putri baik lebih besar pada orang tua yang berperan (62,5%). Sedangkan perilaku personal hygiene keputihan remaja putri kurang baik lebih besar pada orang tua kurang berperan (78,1%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value}=0,006$ menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loly Novrizah tahun 2020 dengan judul “Hubungan Sumber Informasi Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMK N 3 Kota Bengkulu”, menunjukan bahwa nilai $p\text{ value}=0,001$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di SMKN 3 kota Bengkulu.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Wijayanti (2016) menyatakan bahwa Orang tua adalah ayah kandung dan ibu kandung dari anak yang membentuk keluarga inti (Nuclear Family). Secara biologis orang tua dan ibu melahirkan anak-anak dan membesarkan, sedangkan secara sosial ekonomi orang tua langsung bertanggung jawab untuk memelihara, membesarkan dan memenuhi berbagai kebutuhan fisiologis dan kebutuhan

psikologis anak-anak mereka harus dilindungi agar mereka aman dan sejahtera. Tanggung jawab orang tua pada anak adalah memelihara (membesarkan dan mendewasakan) anak-anak sejak lahir, masa kanak-kanak sampai masa remaja, atau selama mereka masih bergantung pada orang tua, sampai saat mereka mulai mandiri bila seorang anak sudah bekerja dan sudah berkeluarga maka berarti secara absolut sudah mandiri dan dapat terlepas dari tanggung jawab orang tua.

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa peran orang tua mempengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah, hal ini dipengaruhi oleh orang tua tidak menyarankan untuk selalu mengganti pakaian dalam bahan yang lembab karena akan menyebabkan keputihan, orang tua tidak menyarankan untuk tidak memakai sembarang sabun untuk membersihkan alatewanitaan dan orang tua tidak menyarankan untuk mengganti pembalut/ panty liner minimal 3 kali sehari agar mencegah keputihan.

6.2.3. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri baik lebih besar pada sarana dan prasarana baik (61,1%). Sedangkan perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri kurang baik lebih besar pada sarana dan prasarana kurang baik (80%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*=0,004 menunjukkan ada hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Himatin tahun 2020 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik *Personal Hygiene* Saat Keputihan Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2020”, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan sarana prasarana ($p\text{-value} = 0,031$) dengan praktik *personal hygiene* saat keputihan pada remaja putri.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Yessi (2015) menyatakan bahwa Pemanfaatan sarana prasarana merupakan sumber daya yang tersedia yang dapat mempermudah individu untuk berperilaku sehat khususnya terkait *personal hygiene* saat mentruasi. Personal hygiene adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit, personal hygiene atau kebersihan perseorangan perlu untuk diimplementasikan atau diaplikasikan pada diri pribadi serta keluarga agar terhindar dari penyakit dan produktivitas diri kita baik. Budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Elsiana, 2017).

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa sarana dan prasarana mempengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah, hal ini dipengaruhi oleh tidak terdapat tisu pada setiap kamar mandi, tidak terdapat khusus sabun untuk membersihkan alatewanitaan, dan tidak terdapat fasilitas kesehatan penunjang kebersihan di lingkungan Asrama seperti kotak PPPK, obat-obatan generic dsb.

6.2.4. Hubungan Ekonomi dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri baik lebih besar pada ekonomi tinggi (38,1%). Sedangkan perilaku *personal hygiene* keputihan remaja putri kurang baik lebih besar pada ekonomi rendah (66,7%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value}=0,732$ menunjukkan tidak ada hubungan ekonomi dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

Hasil diatas juga didukung oleh penelitian Berta Afriani tahun 2017, dengan judul hubungan sosial ekonomi dengan *personal hygiene* tentang keputihan pada santri Pondok Pesantren Baturaja, menunjukkan bahwa *personal hygiene* baik lebih besar 64,7% pada remaja dengan sosial ekonomi tinggi sedangkan *personal hygiene* baik lebih besar 35,3% pada remaja dengan sosial ekonomi rendah. Hasil penelitian diperoleh tidak adanya hubungan antara sosial ekonomi dengan *personal hygiene* pada santri Pondok Pesantren Baturaja dengan nilai $P\text{ value}= 0,066$.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Ryadi (2016) menyatakan bahwa bahwa sumber daya ekonomi seseorang tidak selalu mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. Namun status sosial ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita (ekonomi) untuk memerangi kemiskinan yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang tinggi. Masyarakat yang berpendidikan tinggi

berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bahwa ekonomi tidak mepengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah, hal ini dipengaruhi oleh tiap remaja putri mampu membeli cairan pembersih kewanitaan, ketika menstruasi remaja putri juga mudah memperoleh di sekitar lingkungan sekolah dengan membeli dan remaja putri mampu menyediakan tisu non parfum, namun masih ada juga remaja putri yang tidak mampu membeli cairan pembersih untuk kewanitaan sehingga dia hanya mampu membersihkan dengan sabun mandi saja.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja, peran orang tua, sarana dan prasarana berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020. Sedangkan tidak ada hubungan ekonomi keluarga remaja dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri pada kasus keputihan (*Leukorea*) di MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2020.

7.2. Saran

1. Bagi Sekolah dapat menerapkan program penyuluhan sebulan sekali dengan mengundang petugas kesehatan untuk memberikan informasi kepada remaja putri terkait kesehatan reproduksi khususnya *personal hygiene* pada kasus keputihan.
2. Bagi remaja putri memiliki kegiatan membersihkan sarana dan prasarana untuk mencegah keputihan seperti peduli akan kebersihan diri saat menstruasi, tidak menggunakan celana yang ketat, dan mencari informasi untuk mencegah keputihan dengan melalui media sosial atau bertanya ke petugas kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar bisa meneliti lebih dalam lagi mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Anna, H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik *Personal Hygiene* Saat Keputihan Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2020, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Semarang : UNNES, 2020.
- Astuti, *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas x di SMUN 2 Ungaran Semarang*. *Jurnal kebidanan dan keperawatan*, 2018
- Aulia, *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta: Buku Biru; 2015.
- Berta, A. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan *Personal Hygiene* Tentang Keputihan Pada Santri Pondok Pesantren Baturaja, *Jurnal Keperawatan*, 2017. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/BA-1>
- Dianawati, *Pendidikan Seks Pada Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka. 2015.
- Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Gunung Mulia Jakarta.2015
- Helmy, I. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Mulyorejo Surabaya, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Surabaya: UNAIR, 2016.
- Ibnu, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika, 2014.
- Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Jeini,E. *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, Jakarta: Kemenkes RI, 2020.
- Kusmyran, *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. 2017
- Laksamana, dkk. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015
- Loly, N. Hubungan Sumber Informasi Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMK N 3 Kota Bengkulu, 2020. <http://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/52>

Lumongga, N. Psikologi Kespro “ Wanita & Perkembangan Reproduksi” Ditinjau dari Aspek Fisi dan Psikologisnya, Jakarta: Kencana, 2016.

Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: EGC 2015

Maria, Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Remaja Putri di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo, *Jurnal Keperawatan*, 2017

Mukhlisiana, A. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi, Jakarta: Media Sains Indonesia, 2016.

Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Ova, E. Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: UGM PRESS, 2017.

Prawirahardjo, Ilmu Kebidanan, Jakarta: PT. Bina Pustaka, 2015.

Pudiastuti, *Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal dan. Patologi*. Yogyakarta: Nuha Mediks. 2016.

Ratna, Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan, Jakarta: Indeks Jakarta, 2016.

Rima, W. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta: UNAIR PRESS, 2017.

Sarwono, *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina. Pustaka. 2015

Sianturi, *Tumbuhan Obat untuk Mengatasi Keputihan*. Jakarta: Puspasuara. 2016

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2015

WHO, Mental Health Aspects Of Women’s Reproductive Health: A Global Review of Literature. Geneva: WHO PRESS, 2020.

Wijayanti, *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Diglossia Prantika, yogyakarta. 2016

Yessi, H. Teori Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Zubier dan Farida, *Masalah Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja*. Jakarta: Keen Books. 2017.

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 093/UM.FKM.M/VIII/2020

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MAN Kampung Air, Kecamatan Simeulue Tengah
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampung Air, (nama instansi terlampir) terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Amelia

NPM : 1607110153

Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Judul Skripsi : "FAKTOR - FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN (LEUKOREA) DIMADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KAMPUNG AIR, KECAMATAN SIMEULUE TENGAH".

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 06 Agustus 2020

Dekan



Prof. Asnaw Abdullah, S.K.M., MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 197107031995031001

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian



MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH FILIAL KP AIE
(MA'HAD BAITUL QUR'AN)
DESA KAMPUNG AIE
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH

JL.T'DRURUNGOL-LATTIK DS.KAMPUNG AIE,KEC SIMEULUE TENGAH, SIMEULUE ACEH KODE POS.23694

SURAT KETERANGAN

NO :031/011/MAM/MBQ/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, No : 093/UM/FKM/M/2020 Hal : izin mengadakan penelitian tertanggal 14 oktober 2020 maka kepala MAM filial kampung Aie dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Amelia
NPM : 1607110153
Peminatan : PKIP

Benar telah mengadakan penelitian di MAM filial pada tanggal 05 November 2020 sampai dengan selesai.guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi MAM kampung Aie kec.simeulue Tengah tahun 2020**

Demikian surat keteranganini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



kampung aie,08 november 2020
kepala MAM filial

Musliadi

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* REMAJA PUTRI PADA KASUS KEPUTIHAN (*LEUKOREA*) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KAMPUNG AIR KECAMATAN SIMEULUE TENGAH

I. Identitas Responden

1. No. Responden :
2. Kelas :
3. Umur :

II. Variabel Dependen

a. Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (*Leukorea*)

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju

TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kebersihan alat genital adalah hal yang sangat penting untuk mencegah dari kebutuhan				
2	Mencuci tangan harus dilakukan sebelum menyentuh daerah kewanitaan				
3	Cara yang baik untuk membasuh daerah genitalia yaitu dari arah depan vagina ke belakang anus				
4	Membasuh alat genital dari depan ke belakang berfungsi untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina				
5	Air yang baik digunakan untuk membasuh alat genital yaitu air dari kran langsung				
6	Untuk menghindari kelembaban pada daerah kewanitaan seharusnya alat kelamin dikeringkan dengan tisu non parfum				
7	Cairan antiseptic pada daerah boleh dipakai setiap hari				
8	Pemakaian cairan antiseptic vagina dapat mengganggu keseimbangan keputihan normal dalam vagina				

9	Pembalut yang baik yaitu yang berbahan lembut dan menyerap dengan baik				
10	Saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut 1 x sehari saja				

III. Variabel Independen

a. Ekonomi

1. Pendapatan tiap bulan ibu dan Bapak?.....

b. Pengetahuan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Benar	Salah
1	Kebersihan alat genital adalah hal yang sangat penting untuk mencegah dari kebutuhan		
2	Mencuci tangan harus dilakukan sebelum menyentuh daerah kewanitaan		
3	Cara yang baik untuk membasuh daerah genitalia yaitu dari arah depan vagina ke belakang anus		
4	Membasuh alat genital dari depan ke belakang berfungsi untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina		
5	Air yang baik digunakan untuk membasuh alat genital yaitu air dari kran langsung		
6	Untuk menghindari kelembaban pada daerah kewanitaan seharusnya alat kelamin dikeringkan dengan tidu non parfum		
7	Cairan antiseptic pada daerah boleh dipakai setiap hari		
8	Pemakaian cairan antiseptic vagina dapat mengganggu keseimbangan keputihan normal dalam vagina		
9	Pembalut yang baik yaitu yang berbahan lembut dan menyerap dengan baik		
10	Saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut 2-3 x sehari		

c. Peran Orang Tua

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Orang tua memberikan pengertian tentang keputihan		
2	Orang tua menyarankan untuk selalu mengganti pakaian dalam bahan yang lembab karena akan menyebabkan keputihan.		
3	Orang tua menyarankan untuk menjaga kebersihan alat kelamin untuk menghindari keputihan.		
4	Orang tua menyarankan untuk tidak memakai sembarang sabun untuk membersihkan alatewanitaan		
5	Orang tua menyampaikan bahwa keputihan juga bisa terjadi pada saat menstruasi atau sesudah menstruasi.		
6	Orang tua menyarankan untuk menjaga kebersihan diri terutama pada daerah alatewanitaan untuk mencegah keputihan.		
7	Orang tua menyarankan untuk mengganti pembalut/ panty liner minimal 3 kali sehari agar mencegah keputihan.		
8	Orang tua menyarankan untuk menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun sehingga dapat menyerap keringat.		
9	Orang tua menyarankan untuk mengeringkan alat kelamin dengan menggunakan tissue sesudah BAK maupun BAB agar terhindar dari keputihan.		
10	Orang tua menyarankan untuk memakan makanan yang bergizi bisa mencegah keputihan		

d. Sarana dan Prasarana

No	Observasi	Pilihan Jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1.	Lingkungan tempat tinggal memiliki sarana MCK yang baik.		
2.	Kebutuhan air bersih tersedia dengan cukup		
3.	Terdapat cahaya matahari langsung yang		

	menyinari tempat tinggal		
4.	Lantai tempat tinggal terbuat dari semen atau keramik		
5.	Terdapat ventilasi udara yang cukup		
6.	Sanitasi air kotor mengalir dengan lancar		
7.	Terdapat tisu pada setiap kamar mandi		
8.	Terdapat khusus sabun untuk membersihkan alatewanitaan		
9.	Pembalut mudah di peroleh di lingkungan sekitar MAN		
10.	Terdapat fasilitas kesehatan kebersihan di lingkungan Asrama seperti kotak PPPK, obat-obatan generic dsb		

TABEL SKOR

No	Variabel	No. Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Keterangan
			Benar/ Ya	Salah/ Tidak	
1	Pengetahuan	1	1	0	Baik jika $\geq 6,4$ Kurang Baik jika $< 6,4$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	
2	Peran Orang Tua	1	1	0	Berperan jika $\geq 6,1$ Kurang Berperan jika $< 6,1$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	
3	Sarana dan Prasarana	1	1	0	Ada jika $\geq 7,1$ Tidak ada jika $< 7,1$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	

No	Variabel	No. Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Keterangan
			SS	S	TS	STS	
1	Perilaku	1	4	3	2	1	Baik jika $\geq 21,2$
	<i>Personal</i>	2	4	3	2	1	
	<i>Hygiene</i>	3	4	3	2	1	
	Remaja Putri	4	4	3	2	1	Kurang baik jika $< 21,2$
	Pada Kasus	5	4	3	2	1	
	Keputihan	6	4	3	2	1	
	<i>(Leukorea)</i>	7	4	3	2	1	
		8	4	3	2	1	
		9	4	3	2	1	
		10	4	3	2	1	

No	Karakteristik Responden		Variabel Dependen													Variabel Dependen																
			Perilaku Remaja Terhadap Penanganan Keputihan													Ekonomi		Pengetahuan														
	Kelas	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Ket	Pendapatan	Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Ket				
1	II	16	4	2	3	3	2	1	1	2	3	1	22	B	< 3,1 jt/bln	R	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	B				
2	II	16	2	3	3	3	2	3	4	1	4	1	26	B	< 3,1 jt/bln	R	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	KB				
3	II	16	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	29	B	< 3,1 jt/bln	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	B				
4	II	16	2	3	1	1	3	2	1	1	2	1	17	KB	< 3,1 jt/bln	R	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5	KB				
5	II	16	1	4	1	4	1	1	1	1	2	1	17	KB	< 3,1 jt/bln	R	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	KB				
6	II	16	1	2	2	1	1	3	3	1	3	1	18	KB	< 3,1 jt/bln	R	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	KB				
7	II	16	1	2	2	2	1	1	3	1	3	4	20	KB	< 3,1 jt/bln	R	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	KB				
8	II	16	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	16	KB	< 3,1 jt/bln	R	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	B				
9	II	16	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	19	KB	< 3,1 jt/bln	R	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	KB				
10	II	16	2	1	2	1	3	3	4	3	1	1	21	KB	< 3,1 jt/bln	R	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	KB				
11	II	16	4	2	3	3	2	1	1	2	3	1	22	B	> 3,1 jt/bln	T	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	KB				
12	II	16	4	2	3	3	2	1	1	2	3	1	22	B	> 3,1 jt/bln	T	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	B				
13	II	16	2	3	3	3	2	3	4	1	4	1	26	B	> 3,1 jt/bln	T	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	KB				
14	II	16	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	29	B	< 3,1 jt/bln	R	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	B				
15	II	16	2	2	2	3	1	3	1	3	1	1	19	KB	> 3,1 jt/bln	T	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	KB				
16	II	16	2	3	1	1	3	2	3	1	3	1	20	KB	> 3,1 jt/bln	T	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	B				
17	II	16	1	4	1	4	1	1	1	1	3	1	18	KB	> 3,1 jt/bln	T	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	B				
18	II	16	1	2	2	1	1	3	3	1	3	1	18	KB	< 3,1 jt/bln	R	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	KB				
19	II	16	1	2	1	2	1	1	3	1	3	4	19	KB	< 3,1 jt/bln	R	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	KB				
20	II	16	2	3	1	2	3	2	1	2	1	1	18	KB	> 3,1 jt/bln	T	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	KB				
21	II	16																														

Lampiran 4. Master Tabel Penelitian

26	II	16	1	4	1	2	1	3	3	1	1	3	20	KB	<3,1 jt/bln	R	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5	KB		
27	II	16	4	2	3	3	2	1	1	2	3	1	22	B	<3,1 jt/bln	R	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	KB		
28	II	16	1	2	1	2	1	1	3	1	3	4	19	KB	>3,1 jt/bln	T	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	KB		
29	II	16	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	16	KB	>3,1 jt/bln	T	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	B		
30	II	16	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	19	KB	>3,1 jt/bln	T	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	5	KB		
31	II	16	1	2	1	2	1	1	1	4	3	2	18	KB	<3,1 jt/bln	R	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	KB		
32	II	16	4	1	4	1	1	3	1	3	1	1	20	KB	<3,1 jt/bln	R	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	KB		
33	II	16	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	19	KB	<3,1 jt/bln	R	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	B		
34	II	16	2	1	2	1	3	3	1	3	4	1	21	KB	<3,1 jt/bln	R	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	KB		
35	II	16	2	3	3	3	2	3	4	1	4	1	26	B	>3,1 jt/bln	T	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	B		
36	II	16	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	29	B	>3,1 jt/bln	T	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	B		
37	II	16	4	1	4	1	1	3	1	1	3	1	20	KB	<3,1 jt/bln	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	B		
38	II	16	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	19	KB	<3,1 jt/bln	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	B		
39	II	16	1	2	1	2	1	1	3	4	3	2	20	KB	<3,1 jt/bln	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	B		
40	II	16	2	3	3	3	2	3	4	1	4	1	26	B	<3,1 jt/bln	R	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	B		
41	II	16	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	29	B	<3,1 jt/bln	R	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	KB		
42	II	16	1	2	1	2	1	3	2	4	3	2	21	KB	>3,1 jt/bln	T	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	KB		
43	II	16	4	1	4	1	3	1	3	1	1	1	20	KB	>3,1 jt/bln	T	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	KB		
44	II	16	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	19	KB	>3,1 jt/bln	T	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6	KB		
45	II	16	4	2	3	3	2	1	1	2	3	1	22	B	>3,1 jt/bln	T	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	B		
46	II	16	2	3	3	3	2	3	4	1	4	1	26	B	>3,1 jt/bln	T	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	B		
47	II	16	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	29	B	>3,1 jt/bln	T	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	B		
48	II	16	4	2	1	2	2	1	1	3	4	4	24	B	<3,1 jt/bln	R	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	B		
Mean (j/h/48)														1019				Mean (j/h/48)											308	
														21.2															6.4	

Lampiran 4. Master Tabel Penelitian

No	Peran Orang Tua												Sarana dan Prasarana											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	Ket
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	B	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	B
2	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	KB	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	B
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	B
4	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	B	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	B
5	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	KB	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	B
6	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	KB	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	KB
7	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	KB	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	B
8	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	B	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	B
9	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	KB	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	B
10	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6	KB	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	KB
11	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	B	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	KB
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	B	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	KB
13	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	B	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	5	KB
14	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	B	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	B
15	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	KB	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	B
16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	B	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	B
17	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	B	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	KB
18	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6	KB	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	KB
19	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	KB	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	5	KB
20	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	5	KB	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	KB
21	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	4	KB	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5	KB
22	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5	KB	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	KB
23	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	KB	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	KB
24	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	B	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	B
25	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	B	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	KB

Lampiran 4. Master Tabel Penelitian

[illegible]

Lampiran 5. OUTPUT SPSS

OUTPUT SPSS

Analisis Univariat

Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (Leukorea)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	35.4	35.4	35.4
	Kurang Baik	31	64.6	64.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Pengetahuan remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	41.7	41.7	41.7
	Kurang Baik	28	58.3	58.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Peran Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berperan	16	33.3	33.3	33.3
	Kurang Berperan	32	66.7	66.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	18	37.5	37.5	37.5
	Kurang Baik	30	62.5	62.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	21	43.8	43.8	43.8
	Rendah	27	56.2	56.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Lampiran 5. OUTPUT SPSS

Analisis Bivariat

Pengetahuan remaja * Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (Leukorea)

Crosstab

			Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (Leukorea)		Total
			Baik	Kurang Baik	
Pengetahuan remaja	Baik	Count	12	8	20
		Expected Count	7.1	12.9	20.0
		% within Pengetahuan remaja	60.0%	40.0%	100.0%
	Kurang Baik	Count	5	23	28
		Expected Count	9.9	18.1	28.0
		% within Pengetahuan remaja	17.9%	82.1%	100.0%
Total	Count	17	31	48	
	Expected Count	17.0	31.0	48.0	
	% within Pengetahuan remaja	35.4%	64.6%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.059 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.310	1	.007		
Likelihood Ratio	9.202	1	.002		
Fisher's Exact Test				.005	.003
Linear-by-Linear Association	8.870	1	.003		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.08.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5. OUTPUT SPSS

Peran Orang Tua * Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (Leukorea)

Crosstab

			Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (Leukorea)		Total
			Baik	Kurang Baik	
Peran Orang Tua Berperan	Count		10	6	16
	Expected Count		5.7	10.3	16.0
	% within Peran Orang Tua		62.5%	37.5%	100.0%
Kurang Berperan	Count		7	25	32
	Expected Count		11.3	20.7	32.0
	% within Peran Orang Tua		21.9%	78.1%	100.0%
Total	Count		17	31	48
	Expected Count		17.0	31.0	48.0
	% within Peran Orang Tua		35.4%	64.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.696 ^a	1	.006	.010	.007
Continuity Correction ^b	6.023	1	.014		
Likelihood Ratio	7.608	1	.006		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	7.536	1	.006		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.67.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5. OUTPUT SPSS

Sarana dan Prasarana * Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (Leukorea)

Crosstab

			Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (Leukorea)		Total
			Baik	Kurang Baik	
Sarana dan Prasarana Baik	Count		11	7	18
	Expected Count		6.4	11.6	18.0
	% within Sarana dan Prasarana		61.1%	38.9%	100.0%
Kurang Baik	Count		6	24	30
	Expected Count		10.6	19.4	30.0
	% within Sarana dan Prasarana		20.0%	80.0%	100.0%
Total	Count		17	31	48
	Expected Count		17.0	31.0	48.0
	% within Sarana dan Prasarana		35.4%	64.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.313 ^a	1	.004	.006	.005
Continuity Correction ^b	6.613	1	.010		
Likelihood Ratio	8.318	1	.004		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	8.140	1	.004		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.38.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5. OUTPUT SPSS

Ekonomi * Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (Leukorea)

Crosstab

			Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan (Leukorea)		Total
			Baik	Kurang Baik	
Ekonomi	Tinggi	Count	8	13	21
		Expected Count	7.4	13.6	21.0
		% within Ekonomi	38.1%	61.9%	100.0%
	Rendah	Count	9	18	27
		Expected Count	9.8	17.4	27.0
		% within Ekonomi	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	17	30	48
		Expected Count	17.0	30.0	48.0
		% within Ekonomi	36.2%	63.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.117 ^a	1	.732	.769	.483
Continuity Correction ^b	.001	1	.970		
Likelihood Ratio	.117	1	.732		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.115	1	.735		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.44.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI





